

**KEANEKARAGAMAN JENIS AMFIBI DAN REPTIL  
DI KAWASAN HUTAN BUKIT BELUAN KABUPATEN KAPUAS HULU**

**DIVERSITY OF AMPHIBIES AND REPTILES  
IN THE BUKIT BELUAN FOREST AREA, KAPUAS HULU DISTRICT**

**Sri Sumarni<sup>1</sup>, Nazarudin<sup>2</sup>, Zainudin<sup>3</sup>**  
sri\_nanisumarni@yahoo.co.id

<sup>1</sup>Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Kapuas Sintang  
Jalan YC.Oevang Oeray No.92, Baning Kota, Sintang, 78612

<sup>3</sup>Pusat Studi & Konservasi Kehati Indonesia-Universitas Lambung Mangkurat

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman Jenis Amfibi dan Reptil di Kawasan Hutan Bukit Beluan Kabupaten Kapuas Hulu. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi untuk pengelolaan kawasan dan wawasan bagi masyarakat dalam menjaga kelestarian jenis dan habitatnya. Pengumpulan data dilakukan secara eksplorasi dengan metode survey perjumpaan visual (Visual Ecounter Survey) pada dua tipe habitat yaitu perairan (aquatik) dan daratan atau terrestrial. Penelitian ini berhasil menemukan 23 jenis amfibi dan reptil, dimana 17 jenis amfibi terdiri dari 5 famili dan 10 genus meliputi Bufonida (2 jenis), Dicroglossidae (4 jenis), Megophryidae (5 jenis), Ranidae (4 jenis) dan Rhacophoridae (2 jenis). Terdapat 6 jenis reptil dari 4 famili dan 5 genus antara lain Agamidae (2 jenis), Geckonidae (2 jenis), Scincidae (1 jenis) dan Colubridae (1 jenis). Amfibi yang sering dijumpai adalah *Ansonia minuta*, *Staurois guttatus*, *Meristogenys* sp dan *Polypedates macrotis*. Amfibi yang termasuk kategori endemik Kalimantan yaitu *Ansonia spinulifer*, *Limnonectes ibanorum*, *Limnonectes leporinus*, *Leptobrachium abboti* dan *Staurois guttatus*, dan terdapat satu jenis yang penyebarannya masuk kategori rawan berdasarkan status konservasi IUCN adalah *Meristogenys jerbo*. Penemuan jumlah jenis dipengaruhi banyak faktor antara lain usaha (*effort*), faktor biotik (vegetasi) dan faktor lingkungan. Keadaan habitat dengan lingkungan yang mendukung menjadi tempat hidup yang sesuai untuk kehidupan amfibi dan reptil. Namun demikian aktifitas manusia menjadi salah satu ancaman terhadap kerusakan atau keberadaan jenis amfibi dan reptil yang terdapat di kawasan hutan Bukit Beluan Kabupaten Kapuas Hulu.

**Kata Kunci:** Keanekaragaman Jenis, Amfibi, Reptil, Hutan Bukit Beluan

**Abstract:** This study aims to determine the Diversity of Amphibians and Reptiles in Bukit Beluan Forest Area, Kapuas Hulu Regency. The results of this study are expected to be information for area management and insight for the community in preserving the species and their habitats. Data collection was carried out by exploration using the Visual Ecounter Survey method on two types of habitats, that is aquatic and terrestrial. This study succeeded in finding 23 species of amphibians and reptiles, of which 17 species of amphibians consisted of 5 families and 10 genera including Bufonida (2 species), Dicroglossidae (4 species), Megophryidae (5 species), Ranidae (4 species) and Rhacophoridae (2 species). There are 6 types of reptiles from 4 families and 5 genera, including Agamidae (2 species), Geckonidae (2 species). The most common amphibians are: *Ansonia minuta*, *Staurois guttatus*, *Meristogenys* sp dan *Polypedates macrotis*. Amphibians belonging to the Kalimantan endemic category are: *Ansonia spinulifer*, *Limnonectes ibanorum*, *Limnonectes leporinus*, *Leptobrachium abboti* dan *Staurois guttatus*, and there is one species whose distribution is categorized as vulnerable based on the IUCN conservation status, namely *Meristogenys jerbo*. The discovery of the number of species is influenced by many factors, including effort, biotic factors (vegetation) and environmental factors. Habitat conditions with a supportive environment are suitable places for amphibians and reptiles to live. However, human activities are one of the threats to damage or the existence of amphibians and reptiles found in the Bukit Beluan forest area, Kapuas Hulu Regency.

**Keywords:** Biodiversity, Amphibians, Reptiles, Forest area Bukit Beluan

## PENDAHULUAN

Komponen hayati dan non hayati yang terdapat di bumi ini membentuk keanekaragaman hayati (biodiversity) yang meliputi keanekaragaman genetik, spesies, ekosistem dan keanekaragaman budaya manusia. Keanekaragaman hayati merupakan modal pembangunan yang penting karena karakternya sebagai sumberdaya alam yang dapat diperbarui. Semakin beraneka ragam gen, spesies dan ekosistem, maka semakin kokoh daya dukung lingkungan.

Kawasan Bukit Beluan merupakan kawasan di Kabupaten Kapuas Hulu dengan potensi kawasan selain panorama, juga satwa dari kelompok herpetofauna yang terdiri dari amfibi dan reptil. Herpetofauna adalah kelompok fauna yang terdiri dari amfibi dan reptil. Keberadaan herpetofauna masih belum disadari oleh masyarakat luas namun potensinya sebagai keanekaragaman hayati hewani telah diakui (Sardi et al, 2014).

Biodiversity dalam suatu kawasan menjadi hal penting terhadap keseimbangan dan keberlangsungan ekosistem serta kualitas lingkungan di sekitarnya. Peranan herpetofauna dalam menjaga keseimbangan lingkungan untuk mengendalikan hama secara alami. Bahkan peranan penting lainnya adalah sebagai sumber plasma nutfah yang dijadikan sebagai objek ekowisata dimana terdapat beberapa herpetofauna yang dapat menarik perhatian (Subeno, 2018). Pada dasarnya ekowisata yang terdapat keberadaan herpetofauna bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat lokal dan umum terhadap pentingnya herpetofauna (Leksono dan Firdaus, 2017). Hal ini akan menjadi informasi dalam keberlanjutan pengelolaan kawasan wisata dan pengenyadartahuan kepada masyarakat tentang peranan herpetofauna bagi lingkungan dan manusia.

## METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan secara eksplorasi (menjelajah) dengan metode survey perjumpaan visual (Visual Ecounter Survey (Heyer, 1994) dan dikombinasikan dengan sistem jalur (transek sampling) secara purposive berdasarkan dua tipe habitat yaitu perairan (aquatik) dan daratan atau terestrial (Kusrini, 2019). Alat yang digunakan meliputi Kompas, GPS, head lamp, senter, tongkat penangkap ular, kaliper, pita meter, ph meter, kantong kain, kantong plastik, dan sarung tangan karet serta tally sheet. Bahan yang digunakan alkohol 70% untuk membuat awetan spesimen.

Tahapan dalam pelaksanaan penelitian dimulai dengan eksplorasi pada habitat akuatik dilakukan sepanjang badan sungai (gurung). Pada tipe habitat terestrial dibuat jalur yang mengikuti panjang sungai yaitu sekitar 200 m dengan lebar 10 m (5 m ke kiri dan ke kanan sungai), pengamatan dilakukan dengan melihat obyek yang tampak baik di serasah, pohon, genangan air, semak belukar dan lubang-lubang pada pohon. Waktu eksplorasi dilakukan pagi hari (ukul 08.00-11.00) dan malam hari (pukul 19.00-22.00) sebanyak 3 kali. Individu yang diamati sebagian ditangkap dan dimasukkan dalam kantong untuk kepentingan identifikasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain identifikasi jenis berdasarkan ciri morfologi dan suara yang terdengar saat pengamatan. Penelitian dilaksanakan di Kawasan Hutan Bukit Beluan Kabupaten Kapuas Hulu pada bulan Agustus 2022.

## HASIL PENELITIAN

Jumlah seluruh herpetofauna yang ditemukan pada kawasan hutan Bukit Beluan 23 jenis yang merupakan amfibi dan reptil. Jumlah amfibi yang berhasil ditemukan sebanyak 17 jenis terdiri dari 5 famili dan 10 genus meliputi Bufonida (2 jenis), Dicroglossidae (4 jenis), Megophryidae (5 jenis), Ranidae (4 jenis) dan Rhacophoridae (2 jenis). Sementara untuk jenis reptil ada 6 jenis dari 4 famili dan 5 genus antara lain Agamidae (2 jenis), Geckonidae (2 jenis), Scincidae (1 jenis) dan Colubridae (1 jenis).

Tabel 1. Daftar Jenis Herpetofauna dan status konservasi (List of types herpetofauna and status conservation)

No	Nama Jenis	Famili	Σ	D/N	Habitat	IUCN- Population Trend
1	2	3	4	5	6	7
<b>Amfibi</b>						
1.	<i>Ansonia minuta</i>	Bufoidea	17	D/N	Sungai, pinggir sungai, semak	LC-Decreasing
2.	<i>Ansonia spinulifer</i> *	Bufoidea	1	N	Pinggir sungai, semak	LC-Decreasing
3.	<i>Limnonectes finchi</i>	Dicroglossidae	1	N	serasah	LC-Decreasing
4.	<i>Limnonectes ibanorum</i> *	Dicroglossidae	2	N	Sungai	LC-Decreasing
5.	<i>Limnonectes kuhlii</i>	Dicroglossidae	2	N	Sungai, pinggir sungai	LC-Decreasing
6.	<i>Limnonectes leporinus</i> *	Dicroglossidae	1	N	serasah	LC-Decreasing
7.	<i>Leptobranchella juliandringi</i>	Megophryidae	2	N	Sungai, semak	Not Evaluation
8.	<i>Leptobranchella hamidi</i>	Megophryidae	1	N	Semak, vegetasi bambu	LC-Decreasing
9.	<i>Leptobranchella pictus</i>	Megophryidae	1	N	semak	LC-stable
10.	<i>Leptobranchium abbotti</i> *	Megophryidae	1	N	serasah	LC-Decreasing
11.	<i>Megophrys nasuta</i>	Megophryidae	2	N	suara	LC-stable
12.	<i>Hylarana raniceps</i>	Ranidae	4	N	Pinggir sungai, semak	LC-stable
13.	<i>Meristogenys jerboa</i>	Ranidae	10	D/N	Sungai, semak, pinggir sungai	VU-Decreasing
14.	<i>Meristogenys sp.</i>	Ranidae	6	D/N	Sungai, semak, pinggir sungai	Not evaluation
15.	<i>Staurois guttatus</i> *	Ranidae	11	D/N	Sungai, semak, pinggir sungai	LC-Decreasing
16.	<i>Nyctixalus pictus</i>	Rhacophoridae	1	N	Semak	NT-Decreasing
17.	<i>Polypedates macrotis</i>	Rhacophoridae	4	N	Semak, bambu	LC-unkwon
<b>Reptil</b>						
18.	<i>Draco quinquefasciatus</i>	Agamidae	1	N	liana	Not evaluation
19.	<i>Gonocephalus grandis</i>	Agamidae	2	N	Pohon di dekat sungai	LC-unkwon
20.	<i>Cyrtodactylus sp. 1</i>	Geckonidae	1	N	pohon	Not evaluation
21.	<i>Cyrtodactylus sp. 2</i>	Geckonidae	1	N	Pinggir sungai	Not evaluation
22.	<i>Tropedophorus sp.</i>	Scincidae	2	N	sungai	Not evaluation
23.	<i>Hebius flavifrons</i>	Colubridae	1	N	Pohon dekat sungai	LC – stabile

Keterangan :

\* : Endemik Kalimantan

LC : Least Concern (beresiko rendaha)

VU : Vulnerable (rawan)

NT : Near Threatened (mendekati terancam)

CITES : Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora

IUCN : International Union for Conservation of Nature

D/N : Diurnal/Nocturnal

## PEMBAHASAN

### Komposisi Jenis

Berdasarkan perbandingan jumlah jenis lebih sedikit dari penelitian yang dilakukan oleh Rofi'i & Suberno (2016) yang menemukan 36 jenis amfibi dan 50 jenis reptil pada KPHP di Kapuas Hulu, dan masih sedikit bila dilihat dari jumlah jenis yang ditemukan oleh Sardi (2013) sebanyak 24 jenis amfibi dan 11 jenis reptil di Resort Lekawai Kawasan TN. Bukit Baka Bukit Raya Kabupaten Sintang.

Namun demikian jumlah ini jauh lebih baik bila dibandingkan dengan penemuan Candra & Vijai (2018) yang menemukan 7 jenis amfibi pada lokasi yang sama. Penyebab adanya perbedaan dalam perolehan jenis ini dipengaruhi banyak faktor, diantaranya usaha (*effort*) yang dilakukan dalam pencarian satwa baik amfibi maupun reptil. Penghitungan *effort* biasanya tergantung pada lamanya waktu (*time-constrained*) dan luasan areal (*area-constrained*) dalam Kusri (2019).

### Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan memiliki peranan besar terhadap komposisi jenis. Kondisi suhu pada saat

pengamatan berkisar antara 24° - 25° C. Ada pun pH air 5 - 6 yang mana kondisi ini sangat baik bagi siklus kehidupan amfibi. Hal ini sejalan dengan pendapat Payne (1986) dalam Sardi (2013) menyatakan bahwa kisaran pH air yang berada di daerah tropis adalah 4,3 – 7,5.

Pengukuran kelembaban di lokasi penelitian rata-rata berkisar 91,80%, ini menunjukkan bahwa kondisi kelembaban cukup tinggi. Dimana kelembaban relatif tinggi disebabkan tutupan tajuk pohon yang terdapat di lokasi penelitian mampu menghalangi sinar matahari dan angin (Sardi, 2013). Menurut Iskandar (1998) yang manahampir semua jenis amfibi hidup di kawasan berhutan, dan membutuhkan kelembaban yang cukup untuk melindungi tubuh dari kekeringan. Keadaan ini membuktikan bahwa kawasan Bukit Beluan masih memiliki ekosistem yang masih terjaga, sehingga masih banyak keanekaragaman hayati lainnya yang ditemukan pada saat penelitian. Antara lain kepiting pohon, berbagai jenis serangga, kelelawar, rotan, amorphopallus dan lain-lain.

Peluang sering dijumpai adalah *Ansonia minuta*, *Stauroids guttatus*, *Meristogenys* sp dan *Polypedates macrotis*. Dari ke-17 jenis amfibi yang ditemukan, 5 diantaranya merupakan jenis endemik Kalimantan yaitu *Ansonia spinulifer*, *Limnonectes ibanorum*, *Limnonectes leporinus*, *Leptobrachium abbotti* dan *Stauroids guttatus*. Terdapat satu jenis dimana penyebarannya termasuk pada kategori rawan berdasarkan status konservasi IUCN) yaitu *Meristogenys jerboa* dari famili Ranidae.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Keanekaragaman Hayati Amfibi Dan Reptil Di Kawasan Hutan Bukit Beluan Kabupaten Kapuas Hulu maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: (a) Secara keseluruhan ditemukan 23 (dua puluh tiga) jenis yang merupakan amfibi dan reptil yang terdapat di kawasan hutan Bukit Beluan. Dari jumlah tersebut sebanyak 17 (tujuh belas) jenis amfibi, terdiri dari 5 famili dan 10 genus meliputi Bufonida (2 jenis), Dicroglossidae (4 jenis), Megophryidae (5 jenis), Ranidae (4 jenis) dan Rhacophoridae (2 jenis). Sementara untuk jenis reptil ada 6 jenis dari 4 famili dan 5 genus antara lain Agamidae (2 jenis), Geckonidae (2 jenis), Scincidae (1 jenis) dan Colubridae (1 jenis). (b) Jenis-jenis yang tergolong dalam amfibi adalah : *Ansonia minuta*, *Ansonia spinulifer*, *Limnonectes finchi*, *Limnonectes ibanorum*, *Limnonectes kuhlii*, *Limnonectes leporinus*, *Leptobrachella juliandringi*, *Leptobrachella hamidi*, *Leptobrachella hamidi*, *Leptobrachella pictus*, *Leptobrachium abbotti*, *Megophrys nasuta*, *Hylarana raniceps*, *Meristogenys jerboa*, *Meristogenys sp*, *Stauroids*

*guttatus*, *Nyctixalus pictu*, *Polypedates macrotis*. (c) Lima diantaranya merupakan jenis endemik Kalimantan yaitu *Ansonia spinulifer*, *Limnonectes ibanorum*, *Limnonectes leporinus*, *Leptobrachium abbotti* dan *Stauroids guttatus*. Satu jenis yang penyebarannya masuk kategori rawan berdasarkan status konservasi IUCN adalah *Meristogenys jerbo*. (d) Jenis-jenis reptil yang ditemukan adalah *Draco quinquefasciatus*, *Gonocephalus grandis*, *Cyrtodactylus sp. 1*, *Cyrtodactylus sp 2*, *Tropedophorus sp.* dan *Hebius flavifrons*. (e) Penemuan jumlah jenis dipengaruhi banyak faktor antara lain usaha (*effort*), faktor biotik (vegetasi) dan faktor lingkungan seperti kondisi suhu, kelembaban. Keadaan habitat dengan lingkungan yang mendukung menjadi tempat hidup yang sesuai untuk kehidupan amfibi dan reptil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Candra.M, Vijai. J. (2018). Studi Jenis Katak Da Kodok Di Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu. Piper. Faperta Unka.
- Himbio UNPAD. (2021). Pentingnya Keberadaan Herpetofauna Bagi Lingkungan Dan Manusia.
- Iskandar DT. (1998). Amfibi Jawa Dan Bali-Seri Panduan Lapangan Puslitbang LIPI. Bogor.
- Kusrini, MD. (2019). Metode Survei Dan Penelitian Herpetofauna. IPB Press. Bogor.
- Kusrini, MD. Enderwin.W, Ul-Hasanah.A, Yazid.M. (2007). Metode Pengamatan Herpetofauna Di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung Sulawesi Selatan. IPB Press. Bogor.
- Rofi'i, Suberno, (2016). Keanekaragaman Dan Distribusi Spasial Herpetofauna Pada Berbagai Fungsi Hutan Di Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Skripsi. UGM.
- Sardi, M, Erianto, Siahaan S, (2013). Keanekaragaman Herpetofauna Di Resort Lekawai Kawasan Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Jurnal Hutan Lestari. Fahutan Untan.
- Sumarni S, Prabowo OJ. (2020). Mikrohabitat Katak Bertanduk (*Megophrys nasuta*) di Hutan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu. Jurnal PIPER. Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang.